

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Kripik Singkong Aneka Rasa di Dukuh Wonorejo Desa Bedrug

Winarti¹, Teguh Ansori²

¹Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Wnarti850@gmail.com

²Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; teguhanshory586@gmail.com

Abstract

Dukuh Wonorejo, Bedrug Village, is located in Pulung District, Ponorogo Regency. Most of the population work as farmers and dairy farmers. Dukuh Wonorejo has a lot of land that can be used as a means of agriculture and the community's economy which often generates income and even becomes the main occupation of the community, one of which is cassava. The results of planting cassava have not been able to meet daily needs because the price is always relatively cheap. Therefore there needs to be innovation regarding cassava processing so that it has a high selling price. The purpose of this community activity is to increase the economic value of cassava into cassava chips with various flavors. The service method used is Asset Based Community Development (ABCD) involving housewives in Wonorejo hamlet, Bedrug village, Pulung sub-district, Ponorogo district. Some people in the Wonorejo hamlet empower cassava agricultural products to become processed chips with a variety of flavors. The results obtained by the community are cassava chips which already have a crunchy taste and also have spicy and sweet flavors. The existence of cassava chip processing from the community is expected to improve the economy and community skills so that it can have an impact on high buyer interest.

Keywords

Community economi, Desa Bedrug, ABCD Method.

Corresponding Author

Winarti

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Winarti850@gmail.com

PENDAHULUAN

Desa Bedrug adalah sebuah desa yang mata pencaharian dari masyarakatnya paling bannyak adalah petani. Salah satu hasil pertanian masyarakat yang masih sulit pemasarannya adalah singkong. Sebagaimana diketahui bahwa singkong adalah salah satu jenis umbi-umbian yang banyak tumbuh di Indonesia. Singkong adalah perdu yang dapat hidup di sepanjang tahun dan merupakan hasil pertanian kedua terbesar kedua setelah padi. Oleh karenanya tanaman ini banyak dibudidayakan oleh petani (Gunawati & Sudarwati, 2017). Selain itu ada kelebihan dari singkong yang pertama yaitu, Singkong termasuk tanaman yang masih bertahan dalam masa paceklik tiba dan memiliki banyak manfaat serta dapat bertahan terhadap kekurangan air. Kedua singkong mudah menanamnya, jadi para petani banyak yang lahannya ditanami singkong tersebut. Cara menanamnya cukup mudah yaitu dengan menancapkan batang pohon kedalam tanah lalu disiram. Namun harga singkong di Indonesia termasuk murah dibandingkan harga padi maupun bahan pokok lainnya. Oleh karena itu perlu inovasi untuk meningkatkan nilai jual singkong yang tinggi. Diantaranya adalah



pemberdayaan usaha kripik singkong dengan varian rasa.

Salah satu olahan makanan dari bahan singkong yang terpopuler dikalangan masyarakat dan banyak disukai oleh remaja yaitu kripik singkong (Indarti,2018). Kripik singkong merupakan salah satu olahan makanan ringan yang memiliki rasa yang khas dengan rasa renyah dan gurih dimulut pada saat dinikmati. Proses pengolahan singkong menjadi kripik singkong akan memberikan nilai tambah bagi singkong itu sendiri. Dan selain itu bisa membuat perekonomian masyarakat lebih meningkat. Pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan tentang produksi kripik singkong dengan varian rasa yang mampu membangun pemberdayaan masyarakat.

METODE

Pendampingan ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri. Pendekatan ABCD ini sangat cocok diterapkan di Dukuh Wonorejo Desa Bedrug Kecamatan Pulung dalam memanfaatkan potensi yang ada guna kemandirian ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan ini maka para masyarakat akan lebih berpartisipasi dalam kegiatan pengolahan singkong ini. Pendekatan berbasis aset memasukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik dimasa lampau dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.

Pendekatan ini lebih memilih cara pandang bahwasanya dalam masyarakat pasti memiliki sesuatu yang dapat di berdayakan maupun dimanfaatkan, karena selalu ada manfaat yang dapat diambil dari setiap ciptaan Tuhan. Aset sendiri merupakan suatu hal yang dapat digunakan atau dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan dan bernilai kekayaan. Pendekatan berbasis aset membantu petani atau masyarakat melihat kenyataan mereka dan kemungkinan perubahan secara berbeda. Mempromosikan perubahan fokus pada apa yang ingin mereka capai dan membantu mereka menemukan cara baru dan kreatif untuk mewujudkan visi mereka. Masyarakat merupakan asset yang paling berharga bagi keberadaan desa. Sebagaimana masyarakat yang tergabung dalam pembuatan kripik singkong dengan varian rasa adalah asset yang sangat berharga dimana masyarakat ini yang akan meneruskan perkembangan, kreativitas masyarakat dan khususnya adalah pembuat kripik singkong Dukuh Wonorejo Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya; Pertama: Discovery (Menemukan) Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap discovery, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal. Dalam langkah ini pendamping melakukan wawancara kepada Peternak sapi perah tentang potensi susu yang bisa dijadikan beberapa varian rasa. Kedua: Dream (Impian) Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk pengusaha. Peternak sapi perah setelah di wawancarai oleh pendamping maka diajak untuk menggambarkan mimpi-mimpi yang diinginkan, bisa melalui gambar, tulisan, tindakan, dan lain-lain. Ketiga: Design (Merancang) Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri. Dalam proses ini peternak merencanakan aset hasil susu yang dimiliki untuk dimanfaatkan sebagai langkah ekonomi. Keempat; Define (Menentukan) Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan 'pilihan topik positif': tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Langkah selanjutnya adalah menentukan kegiatan positif yang dilakukan oleh peternak sapi perah yakni pengolahan susu menjadi beberapa varian rasa dalam pemanfaatan aset. Kelima: Destiny (Lakukan) Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang "apa yang akan terjadi." Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan pengusaha untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat peternak sapi perah dari pemanfaatan aset. Impian dari peternak sapi perah adalah bagaimana mereka bisa hidup dengan sejahtera.

Dalam pendampingan masyarakat dengan metode ABCD, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Adapun prinsipnya adalah sebagai berikut, Pertama; Setengah Terisi lebih Berarti (Half Full Half Empty) adalah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang masyarakat terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan. Kedua; Semua Punya Potensi (Nobody Has Nothing) Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah "Nobody has nothing". Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-

masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi. Ketiga; Partisipasi (Participation) Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Partisipasi berarti peran yang sangat urgen terhadap masyarakat untuk meningkatkan perekonomian baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil Pembangunan. Keempat: Kemitraan (Partnership) Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (Asset Based Community Development). Partnership merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (community driven development). Kelima: Penyimpangan Positif (Positive Deviance), Positive Deviance atau (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi positive deviance (PD) adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun bisa jadi tidak banyak terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada rekan-rekan mereka. Keenam: Berawal dari Masyarakat (Endogenous) Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis asset-kekuatan. Ketujuh: Menuju Sumber Energi (Heliotropic) Energi dalam pengembangan bisa beragam. Di antaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh masyarakat, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan masyarakat yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Potensi

Secara geografis, Desa Bedrug terletak di Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Bedrug memiliki total luas wilayah 357,97 Ha dengan suasananya yang masih asri karena dikelilingi oleh bukit - bukit dan masih terdapat banyak area persawahan. Letak desa tersebut dapat dikatakan tidak terlalu jauh dari pusat kota sekitar 20 km. Yang berbatasan langsung dengan sebelah selatan Desa Jurug dan Suru, Kecamatan Sooko, Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tegalrejo, Singgahan, dan Wagir Kidul, Kecamatan Pulung. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wagir Kidul, Kecamatan Pulung dan Desa Bareng, Kecamatan Pudak. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tegalrejo, Kecamatan Pulung.

Desa Bedrug terdiri atas 4 dukuh, yakni Krajan, Wonorejo, Jati, Jatirejo. Desa Bedrug memiliki 1.009 kepala keluarga yang terdiri dari 2.731 jumlah penduduk. Penduduk laki-laki sejumlah 1.323 Orang, sedangkan penduduk perempuan sejumlah 1.408 orang. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, buruh tani, dan wiraswasta seperti peternak sapi perah, pengusaha, dan pedagang.

b. Pemberdayaan ekonomi

Pembuatan kripik singkong sangat sederhana dan tidak dibutuhkan keahlian khusus. Banyak orang yang menekuni usaha ini dan dapat dijadikan lapangan pekerjaan. Dalam menggunakan bahan baku singkong untuk dijadikan sebagai makanan, maka diperlukan ketlatenan dan ketelitian dalam memilih bahan baku yang akan digunakan. Seperti harus bisa memilih mana singkong yang baik dan tidak baik. Semua pemilik harus mengetahui itu semua, karena dengan memilih bahan yang berkualitas baik akan mendapatkan hasil kripik yang berkualitas bagus. Singkong yang baik yang bisa dijadikan kripik adalah singkong yang masih berumur tiga bulan dan tidak memiliki serat yang cukup banyak. Dan singkong tidak akan tahan lama tanpa perlakuan khusus setelah dipanen dua hari. Singkong selain bisa dibuat kripik juga memiliki khasiat antioksidan, antikanker, antitumor, dan dapat meningkatkan nafsu makan. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu assesment, kegiatan inti pembuatan kripik, serta kegiatan pemasaran. Pada bab ini peneliti mendeskripsikan kegiatan utama penelitian melalui pembuatan kripik singkong menjadi varian rasa di Dukuh Wonorejo Desa Bedrug, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo.

Assesment lapangan dilakukan pada Rabu, 23 Juli 2023. Dari hasil assesment didapatkan gambaran informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari pembuat kripik, strategi, waktu pembuatan, dan pemasaran. Selanjutnya sosialisai kepada masyarakat pembuat kripik singkong tentang proses pembuatan serta pemasarannya.

Hasil Kegiatan

Peneliti melakukan kegiatan inti yaitu proses pembuatan dan penggorengan kripik singkong dengan varian rasa selama satu hari yakni pada 25 Juli 2023 yang dilaksanakan di rumah ibu Rika aning yang berada di dukuh Wonorejo Desa Bedrug kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo. Produksi kripik singkong Mbak Aning ini sudah berdiri sejak dua tahun lalu, tepatnya pada tanggal 18 april 2021. Kripik singkong Mbak Aning layak dijadikan produksi rumahan karena selain rasanya, kripik singkong Mbak Aning juga disukai oleh masyarakat. Usaha kripik singkong ini termasuk usaha pemberdayaan masyarakat sederhana, karena selain pembuatannya mudah bahannya juga mudah didapat.

Hasil dari kegiatan masyarakat dalam pembuatan kripik singkong dengan varian rasa merupakan kegiatan dan pemberdayaan masyarakat desa Bedrug kecamatan Pulung untuk meningkatkan perekonomian dari hasil petani singkong menjadi olahan singkong yang lebih disukai masyarakat. Akan tetapi sebelum ada pengolahan singkong menjadi kripik, masyarakat hanya menjual singkong dengan harga murah tanpa memikirkan penghasilan yang sebenarnya. Masih kurang. Masyarakat hanya menjual singkong begitu saja kepada penjual singkong kiloan dipasar atau pengepul tanpa memikirkan inovasi apa yang dapat dilakukan dari hasil singkong tersebut. Setiap tahun petani singkong di desa Bedrug dapat menghasilkan singkong sekitar 2000kg setiap hektar. Singkong selain bisa dibuat kripik juga merupakan makanan pokok bagi penduduk dunia, terutama yang tinggal di daerah tropis, seperti Amerika selatan, Afrika, dan Asia, termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri singkong banyak diolah menjadi aneka hidangan, mulai dari gorengan, singkong kukus atau rebus, tape, hingga getuk. Singkong juga mengandung zinc, magnesium, selenium, fosfor, vitamin A, vitamin B, dan beberapa jenis antioksidan, seperti polifenol dan flavonoid.

Terdapat faktor internal dan eksternal dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan ini. Faktor internal dalam hal ini adalah bahwa masyarakat memiliki kesungguhan dalam memperdayakan pengolahan singkong menjadi kripik dengan beberapa varian rasa. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lokasi dan sumber daya alam yang dimiliki oleh Dukuh Wonorejo sangat melimpah. Sumber bahan utama dalam proses pemberdayaan ini adalah singkong. Hampir setiap kepala keluarga Dukuh Wonorejo setiap singkong singkong keluarga memiliki singkong.

Dalam pengolahan kripik singkong varian rasa ini, hal yang harus dilakukan adalah persiapan persediaan bahan baku yang akan digunakan. Di sini masyarakat menggunakan singkong yang masih berumur sekitar tiga bulan, dan mempunyai kriteria sebagai berikut, tidak berbau tanah, teksturnya halus dan sedikit keras, kulit luarnya dikupas berwarna putih dan singkong tidak berwarna biru.



Gambar 1. proses pengupasan singkong

Singkong yang sudah dikupas dan dicuci bersih kemudian diiris tipis dengan menggunakan mesin perajang setelah diiris singkong direndam dengan air hangat, garam, baking soda selama satu jam. Setelah satu jam tiriskan singkong dan singkong dicuci kembali dengan air bersih, panaskan minyak secukupnya, masukkan irisan singkong kedalam minyak yang sudah panas, goreng sampai berwarna kekuningan, sesekali diaduk-aduk supaya matang merata dan angkat dari penggorengan setelah berwarna kekuningan dan sudah mengeras. Kripik singkong yang sudah matang siap ditaburi bumbu dengan varian rasa.



Gambar 2. Proses penggorengan kripik singkong

Setelah kripik singkong digoreng dan diberi rasa kemudian siap untuk dikemas, kripik dikemas dengan berat 2 ons dan dijual setiap bungkusnya dengan harga Rp.5000. Kripik singkong varian rasa mbak Aning dijual didaerah kecamatan pulung dan sekitarnya. Selain dijual dikawasan pulung kripik mbak Aning juga dijual online. Olahan kripik singkong mbak Aning bisa bertahan selama kurang lebih dalam waktu lima bulan dari mulai penggorengan.

Setelah melihat masalah yang dihadapi, peneliti memutuskan untuk mencari cara dalam memberikan solusi yang tepat untuk mengolah singkong varian rasa, dengan memberi nama produk halal guna untuk meningkatkan kreativitas masyarakat Dukuh Wonorejo desa Bedrug. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan selanjutnya secara garis besar dapat dilihat dari berbagai hal. Ternyata tidak sedikit dari masyarakat ketika ingin mendapatkan atau membeli suatu barang yang dibutuhkan tetapi tidak melihat halal pada kemasan produk yang akan dibelinya, maka disitulah akan timbul rasa khawatir apakah produk yang dibelinya halal untuk dikonsumsi atau tidak. Terkadang umat yang beragama islam juga tidak terlalu mengawatirkan mengenai makanan yang tidak dicantumkan label halal. Dengan adanya perlindungan konsumen meningkatkan kesadaran dan kemandirian konsumen untuk melindungi dirinya dengan cara menghindarkannya dari akses negatif pemakaian barang. Selain itu tujuan perlindungan konsumen adalah meningkatkan pemberdayaan konsumen dalam menentukan dan menuntut haknya sebagai konsumen.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pengabdian¹ masyarakat. Faktor pendukungnya adalah singkong yang sangat melimpah di Dukuh Wonorejo dan bahan perasa yang mudah didapatkan di toko bahan kue maupun swalayan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sulitnya memilih singkong yang langsung bisa dimasak dengan yang pahit

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengolahan singkong menjadi kripik dengan beberapa varian rasa dapat meningkatkan pengembangan ekonomi Masyarakat di dukuh Wonorejo desa Bedrug Kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo.

REFERENSI

Data diambil dari data Desa Bedrug Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

Kusuma wulandari, *Ipteks Bagi Masyarakat Kelompok Usah Kripik Singkong Aneka Rasa*

(ACCESS) ,Jember.2013

Intan,Devi,A,Dkk.2008.Uripik Singkong AnekaRasa. Nganjuk; bi Kayu Lporan Usah Pembuatan Kripik Singkong Aneka Rasa.Ngnjuk SPP-SPMA Pemkab.

Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013*

Nadhir Salahuddin, "*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*" (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). 21

. Shabrina, B. (n.d.). *Kajian Implementasi Peraturan Label Kemasan Pangan pada Produk Biskuit dan Krekers di PT XYZ.*

Asep Syaifudin Hidayat dan Mustolih Siraji, '*Sertifikasi Halal Dan Sertifikasi non Halal Pada Produk Pangan Dan Industri*', Vol.xv,no.2(Juli,2015

Khotip Sholikin ,*Analisis Kebijakan Sertifikasi Produk Halal Dalam Perspektif Perlindungan Kemaslahatan Umat*.vol..1x 2020

